

Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 2 2015

Online : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>

PARTISIPASI MASYRAKAT DALAM PEMBANGUNAN SANITASI PERKOTAAN DI KELURAHAN ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG

Venny V. S Turnip¹ dan Mohammad Mukti Ali²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
email :vineshaturnip@gmail.com

Abstrak: Prasarana sanitasi merupakan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Namun masih terdapat wilayah yang tidak memiliki prasarana sanitasi yang memadai akibat kurangnya pemeliharaan sehingga tidak dapat berfungsi dengan semestinya. Untuk itu diperlukan peran dari masyarakat agar terciptanya suatu pembangunan yang berkelanjutan melalui program Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat (SPBM). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bentuk partisipasi masyarakat dalam program SPBM serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi bentuk partisipasi masyarakat baik faktor internal maupun faktor eksternal. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik masyarakat di Dusun Kebuntaman Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif. Teknik Analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif kuantitatif. Program pembangunan sanitasi di Kelurahan Rowosari melibatkan partisipasi masyarakat, dimana masyarakat turut berperan dan dilibatkan selama program berjalan. Masyarakat turut berpartisipasi dalam tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan, serta partisipasi dalam tahap pengendalian dalam mendukung perbaikan sanitasi. Pada tahap perencanaan masyarakat terlibat dalam perencanaan pembangunan MCK dan IPAL Komunal yaitu dengan turut menghadiri pertemuan serta dalam bentuk uang dan makanan yang pada saat pertemuan berlangsung. Pada tahap konstruksi masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk tenaga, sementara masyarakat turut pula memberikan partisipasinya dalam bentuk uang pada tahap operasional.

Kata kunci: Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat (SPBM), Partisipasi Masyarakat, Faktor internal dan eksternal

Abstract: Sanitation infrastructure is a community need in everyday life. But there are areas that do not have adequate sanitation facilities because the maintenance can not function properly. It is necessary for the role of the community in order to create a sustainable development, through Community Based Sanitation program (SPBM). The purpose of this study was to assess the community in the form partisipasi SPBM program as well as to determine the factors that influence the shape of society participation both internal factors and external factors. Besides gathering research aims to identify the characteristics of the people in the village Kebuntaman Rowosari Village District Tembalang Semarang. The research approach used in this study is a combination of quantitative and qualitative approaches. The analysis includes quantitative descriptive analysis. Sanitation development programs in Sub Rowosari involve the participation of the community, where people contribute and be involved as long as the program runs. Communities participating in the promotion phase, implementation phase, as well as participation in the control stage in support of improved sanitation

Keywords: Community Based Sanitation program (SPBM), community participation, internal and eksternal factors

PENDAHULUAN

Kelurahan Rowosari sebagai bagian dari Kecamatan Tembalang terpilih sebagai daerah yang dapat menerima bantuan atas pengadaan prasarana sanitasi dalam program Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat (SPBM) pada tahun 2013. Partisipasi masyarakat yang aktif adalah dengan melibatkan masyarakat secara utuh dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pengorganisasian masyarakat, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan program sampai dengan upaya keberlanjutan, khususnya dalam hal peningkatan kualitas prasarana dan sarana sanitasi. Melalui pelaksanaan pengadaan sanitasi perkotaan ini, masyarakat akan merencanakan program, memilih jenis prasarana/sarana sanitasi komunal yang sesuai dengan kebutuhan, menyusun rencana kerja, melakukan pembangunan konstruksi serta mengelola dan melestarikan hasil pembangunan.

Kelurahan Rowosari sebagai penerima program memiliki kriteria-kriteria sehingga pelaksanaan pembangunan sanitasi dapat dilaksanakan. Masyarakat di Kelurahan Rowosari seringkali mengalami kekeringan khususnya di musim kemarau panjang. Hal ini sudah tidak asing lagi didengar di telinga karena Kelurahan Rowosari memang seringkali mengalami kesulitan air bersih. Untuk minum saja harus kekurangan air, bisa dibayangkan bagaimana pula untuk kebutuhan MCK yang tidak sedikit membutuhkan air setiap harinya.

Maka, dalam penelitian ini akan dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengadaan prasarana sanitasi di Kelurahan Rowosari. Selain itu pula akan dikaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang terjadi dalam pembangunan sanitasi perkotaan di Kelurahan Rowosari.

Uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dikatakan bahwa masyarakat di Kelurahan Rowosari mengalami permasalahan dalam mengakses air bersih akibat minimnya MCK di kelurahan tersebut. Banyak masyarakat yang tidak memiliki MCK menimbulkan permasalahan ini semakin

berkembang dan membutuhkan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Adanya program pengadaan sanitasi perkotaan di kelurahan Rowosari membutuhkan kerja sama dari masyarakat dan *stakeholder* yang terlibat agar program dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan pembangunan MCK dan IPAL oleh masyarakat di kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat. Masyarakat akan berpartisipasi mulai dari merencanakan program, memilih jenis prasarana/sarana sanitasi komunal yang sesuai dengan kebutuhan, menyusun rencana kerja, melakukan pembangunan konstruksi serta mengelola dan melestarikan hasil pembangunan. Masyarakat menentukan, merencanakan, membangun dan mengelola sistem yang mereka pilih sendiri, dengan difasilitasi oleh konsultan pendamping yang mempunyai pengalaman dalam bidang teknologi pengolahan limbah dan pendampingan sosial dan Pemerintah berperan memfasilitasi inisiatif kelompok masyarakat, bukan sebagai pengelola sarana.

Berdasarkan realita tersebut maka *research question* yang muncul adalah "Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program SPBM di lingkungan permukiman Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang?" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bentuk partisipasi masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pengadaan sanitasi perkotaan di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Harapan yang diinginkan penulis adalah agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan sampai dengan tahap pemanfaatan dan pemeliharaan prasarana sanitasi.

KAJIAN TEORI

a. Definisi Partisipasi Masyarakat

Pengertian partisipasi menurut Mikkelsen (2003) adalah keterlibatan

sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka. Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materiil (Karianga, 2011). Partisipasi berarti perhatian mendalam mengenai perbedaan atau perubahan yang akan dihasilkan suatu proyek sehubungan dengan kehidupan rakyat. Jadi partisipasi adalah kontribusi yang dapat diberikan oleh pihak-pihak lain untuk suatu kegiatan (Bryant and White, 1987:268).

Terkait dengan pembangunan, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan aktif dan bermakna dari massa penduduk pada tingkatan-tingkatan yang berbeda, yaitu; (a) dalam proses pembentukan keputusan untuk menentukan tujuan-tujuan masyarakat dan pengalokasian sumber-sumber untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, kemudian (b) dalam pelaksanaan program-program dan proyek-proyek dilakukan secara sukarela dan (c) dalam pemanfaatan hasil-hasil dari suatu program atau suatu proyek (Slamet, 1994:3).

Aktivitas keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program merupakan salah satu indikasi pelaksanaan partisipasi. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sementara itu, partisipasi tidak langsung berwujud

bantuan keuangan, pemikiran dan material yang diperlukan (Wibisono dalam Alfiandra, 1989).

b. Bentuk-Bentuk Partisipasi masyarakat
Menurut Ericson dalam Slamet, (1994:89) bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbagi atas 3 tahap yaitu :

1. Partisipasi di dalam tahap perencanaan (*idea planing stage*). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitian dan anggaran pada suatu kegiatan/proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.
2. Partisipasi di dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat disini dapat memberikan tenaga, uang ataupun material/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut;
3. Partisipasi di dalam pemanfaatan (*utilitazion stage*). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

Partisipasi masyarakat diartikan bahwa terlibatnya masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi masyarakat mulai dari gagasan, perumusan kebijakan hingga pelaksanaan operasional program. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam

kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi tidak langsung berupa keuangan, pemikiran, dan material yang diperlukan (Wibisono, 1989).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat

Menurut Conyers (1984:186) studi mengenai keberhasilan dan kegagalan dalam partisipasi masyarakat dapat disimpulkan terdapat 2 faktor yang menentukan apakah masyarakat benar-benar ingin terlibat dalam suatu perencanaan atau tidak, yaitu *pertama* hasil keterlibatan masyarakat itu sendiri. Nyata sekali bahwa masyarakat tidak akan berpartisipasi atas kemauan sendiri atau dengan antusias tinggi dalam kegiatan perencanaan kalau mereka merasa bahwa partisipasi mereka dalam perencanaan itu tidak mempunyai pengaruh pada rencana akhir. *Kedua* masyarakat enggan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang tidak menarik minat mereka dan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap apa yang mereka rasakan.

Partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai hal baik itu internal maupun eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah berhubungan dengan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam hal pembangunan, sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah berhubungan dengan tugas dan peran pemerintah ataupun lembaga formal yang berkaitan. Keberhasilan maupun kegagalan dalam partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

▪ Faktor internal

Untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan

penghasilan (Slamet, 1994:97). Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi (Slamet, 1994:137-143).

▪ Faktor-faktor Eksternal

Menurut Sunarti dalam jurnal Tata Loka, (2003:9), faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program. Pengaruh bertitik tolak kepada bagaimana kewenangan atau kekuatan pengaruh petaruh tersebut, pentingnya bertitik tolak pada permasalahan, kebutuhan dan kepentingan petaruh yang menjadi prioritas dalam program. Adapun untuk menganalisis hal tersebut, maka perlu: 1) menggambarkan daftar petaruh, 2) melakukan penilaian terhadap kepentingan tiap petaruh kepada kesuksesan program dan kewenangan petaruh, 3) mengidentifikasi resiko-resiko dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi desain program dan kesuksesan program.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang partisipasi masyarakat dalam program SPBM di Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang secara faktual dan akurat terhadap kondisi yang terjadi di wilayah penelitian. Penggunaan teknik analisis ini untuk mengungkapkan gambaran data secara deskriptif dengan cara

menginterpretasikan hasil pengolahan lewat tabulasi frekuensi. Dalam hal ini, fungsi analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh serta menganalisis kondisi partisipasi masyarakat. Sedangkan metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena data yang diperoleh banyak berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta menampilkan hasilnya. Selain itu juga akan digunakan tabel, grafik dan diagram.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, teknik sampling yang akan digunakan yaitu *probability Sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *random sampling*, dimana semua masyarakat di dusun Kebuntaman, Kelurahan Rowosari dianggap sama untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap yaitu pengumpulan data tahap pertama dan pengumpulan data tahap kedua. Tahap pertama melalui pengumpulan berbagai informasi berupa kajian literatur. Data ini merupakan data sekunder atau data primer yang telah diolah atau dianalisa. Data ini disajikan dalam bentuk tabel ataupun diagram yang dapat menguraikan dan menjelaskan kondisi materi penelitian. Data sekunder ini diperoleh antara lain dari dinas/instansi yang terkait dengan pelaksanaan program Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat. Tahap kedua yakni untuk mendapatkan data langsung pada obyeknya. Data ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam program program

Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat (SPBM) Kelurahan Rowosari kecamatan Tembalang kota Semarang melalui observasi, kuesioner dan wawancara.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung yaitu dengan cara mengamati kondisi lapangan guna melihat kondisi program SPBM di Dusun Kebuntaman, Kelurahan Rowosari. Selain observasi lapangan, peneliti juga melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat serta kuesioner terhadap masyarakat di dusun Kebuntaman, kelurahan Rowosari. Wawancara ini akan dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait, yaitu Pemerintah Daerah, pengurus desa dan tokoh masyarakat. Peneliti melakukan wawancara dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan namun tidak menutup kemungkinan terdapat pertanyaan diluar daftar pertanyaan guna untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Kuesioner akan diberikan kepada masyarakat dusun Kebuntaman yang berpartisipasi dalam program SPBM. Dari hasil kuesioner akan diperoleh variabel-variabel penelitian dalam partisipasi masyarakat. Pemilihan responden yang akan diberikan kuesioner akan diberikan secara acak.

Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap partisipasi masyarakat dalam program pembangunan sanitasi perkotaan berupa MCK dan IPAL Komunal di Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang. Metode lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap permasalahan yang ada di wilayah penelitian. Untuk melakukan penelitian dengan teknik kuantitatif maka dijabarkan variabel yang di tentukan dan di ukur dengan memberikan simbol – simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol –

simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Karakteristik Masyarakat

Menurut Widianingrum (1999) menjelaskan bahwa karakteristik adalah ciri-ciri individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin umur, serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi dan sebagainya. Menurut Efendi, demografi berkaitan dengan struktur penduduk, umur, jenis kelamin, dan status ekonomi, sedangkan

daa cultural mengenai tingkat pendidikan, pekerjaan, agama, adat istiadat, penghasilan dan sebagainya. Sedangkan masyarakat merupakan salah satu satuan system sosial atau kesatuan hidup manusia. Maka, karakteristik masyarakat dapat disimpulkan karakteristik masyarakat terdiri dari jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, agama yang ada di dalam kelompok masyarakat tertentu. Karakteristik masyarakat berdasarkan 80 responden yang menjadi pengguna MCK dan IPAL komunal di dusun Kebuntaman, Kelurahan Semarang. Karakteristik masyarakat di dusun Kebuntaman dapat dilihat pada Tabel IV.1 berikut ini.

TABEL 1
KARAKTERISTIK RESPONDEN

No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Umur		
	25 thn - 34 thn	27	33,75
	35 thn – 44 thn	24	30
	45 thn – 54 thn	14	17,50
	>55 thn	15	18,75
	TOTAL	80	100
2.	Agama		
	Islam	80	100
	Non Islam	0	0
	TOTAL	80	100
3.	Jenis Kelamin		
	Lak-Laki	43	53,75
	Perempuan	37	46,25
	TOTAL	80	100
4.	Pekerjaan		
	Wiraswasta	12	15
	Jasa	9	11,25
	Petani	11	13,75
	Karyawan	20	25
	Buruh Tani	18	22,5
	Buruh Bangunan	8	10
	TOTAL	80	100
5.	Tingkat Pendidikan		
	Tamat SD	16	20
	Tamat SMP	18	22,5
	Tamat SMA	34	42,5
	Tidak Tamat Sekolah	12	15
	TOTAL	80	100
6.	Tingkat Pendapatan		

<500.000	11	13,75
500.000-1.500.000	52	65
1.500.000-2.500.000	15	18,75
>2.500.000	2	2,5
TOTAL	80	100

Sumber: Hasil Analisis penulis, 2015

Berdasarkan data pada tabel diatas adalah merupakan jawaban responden terhadap survey yang dilakukan melalui kuesioner dimana seluruhnya adalah beragama islam. Usia masyarakat di susun Kebutaman bervariasi dan didominasi usia produktif yaitu yang berusia 25 tahun s/d 44 tahun. Responden yang berusia 25 tahun -34 tahun berjumlah 27 responden sementara yang berusia 35 tahun-44 tahun berjumlah 24 responden. Masyarakat yang terdapat di dusun kebuntaman banyak juga yang memiliki usia tidak produktif lagi, dimanar responden yang berusia 45 tahun-54 tahun berjumlah 14 responden sementara yang berusia >55 tahun adalah sebanyak 15 responden. Berdasarkan jenis kelamin dari 80 responden terdiri dari 43 responden berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sejumlah 37 berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menamatkan pendidikan di hanya di tingkat Sekolah Dasar (SD) cukup banyak yaitu berjumlah 16 responden (20%) sedangkan yang tidak tamat sekolah juga cukup banyak yaitu berjumlah 12 ressponden (15%). Responden yang menamatkan sekolah di tingkat sekolah menengah pertama atau sederajat adalah sebanyak 31 responden (38,75%), yang menamatkan sekolah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sebanyak 21 responden (26,25%). Sementara jika dilihat dari tingkat pendapatan juga cukup bervariasi, persentase terbesar dengan tingkat pendapatan Rp.500.000– Rp.1.500.000 adalah sebanyak 52 responden (65%) yang dapat diklasifikasikan pada tingkat pendapatan sedang dan yang memiliki penghasilan sebesar <Rp.500.000 adalah sebanyak 11 responden (13,75%) yang termasuk dalam kategori rendah. Responden yang memiliki penghasilan sebesar

Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000 adalah sebanyak 12 responden yang dikategorikan ke dalam tingkatan cukup. Sedangkan kategori yang terakhir adalah responden yang memiliki penghasilan sebesar >Rp.2.500.000 sebanyak 2 responden (2,5%) dan termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan karakteristik responden tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki karakteristik yang sama termasuk agama, karena 100% responden adalah beragama islam.

2. Analisis Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

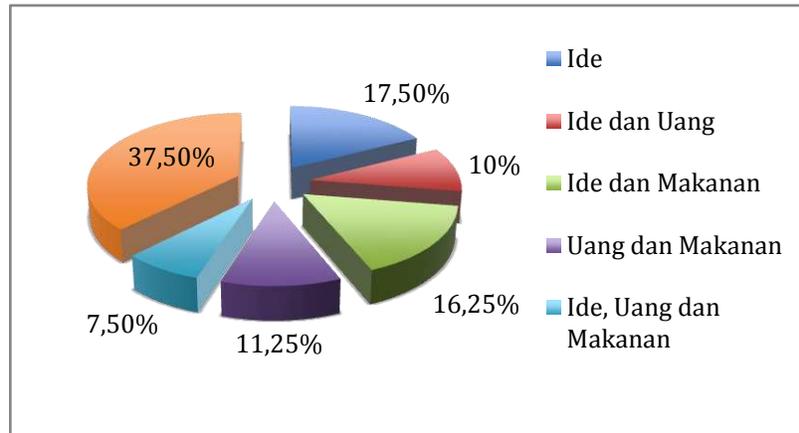
Bentuk partisipasi masyarakat di Kelurahan Rowosari diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada responden, dimana analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Segala bentuk partisipasi masyarakat dalam program SPBM di klasifikasikan ke dalam 3 tahap yaitu tahap perencanaan, pembangunan atau konstruksi serta implementasi. Data yang diperoleh akan diolah sehingga dapat diketahui bentuk partisipasi masyarakat yang dominan.

a. Bentuk Partisipasi dalam Tahap Perencanaan

Bentuk partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan terdiri dari keterlibatan dalam rapat serta frekuensinya, partisipasi berupa ide/kritik dalam pertemuan, partisipasi dalam bentuk uang untuk keperluan rapat serta partisipasi berupa materi dalam bentuk makanan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner terhadap masyarakat di Dusun Kebuntaman Kelurahan Rowosari, diperoleh jawaban responden yang diberikan terkait bentuk partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan

dapat ditunjukkan pada tabel dibawah

ini.



Sumber : Analisis penulis, 2015

GAMBAR 1

Partisipasi Masyarakat dalam Program SPBM pada tahap Perencanaan

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa masih cukup banyak responden yang tidak memberikan partisipasi baik ide, uang dan makanan dalam tahap peencanaan pembangunan sanitasi di Kelurahan Rowosari. Data pada tabel tersebut juga menjelaskan bahwa cukup banyak pula responden yang memberikan partisipasi lebih dari 1 (satu). Partisipasi dalam bentuk ide diberikan oleh 14 responden (17,5%) sedangkan bentuk partisipasi berupa ide, uang dan makanan diberikan oleh 6 responden (7,5%). Sedangkan bagi responden yang memberikan partisipasi sebanyak 2 bentuk partisipasi terdiri 3 jenis yaitu berupa ide dan uang sebanyak 8 responden (10%), partisipasi berupa ide dan makanan sebanyak 13 responden (16,25%) dan berupa partisipasi uang

dan makan yaitu sebanyak 9 responden (11,25%).

- b. Bentuk Partisipasi dalam Tahap Konstruksi

Partisipasi masyarakat dalam tahap pembangunan/konstruksi cukup berbeda dengan bentuk partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan. Dalam tahap pembangunan ini masyarakat dapat lebih mewujudkan partisipasi ke dalam kegiatan pembangunan MCK dan IPAL. Bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap konstruksi terdiri dari partisipasi berupa tenaga, uang, material berupa bahan bangunan serta keahlian dalam pembangunan. Berikut ini ditampilkan distribusi frekuensi bentuk partisipasi masyarakat dusun Kebuntaman Kelurahan Rowoasari.

TABEL 2
BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT TAHAP PEMBANGUNAN

No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Tenaga	15	18,75
2	Uang	5	6,25

3	Material	8	10
4	Tenaga, Uang dan Material	4	5
5	Tenaga dan Barang	11	13,75
6	Uang dan Material	7	3,75
7	Tidak Ada	30	37,5
TOTAL		80	100

Sumber : Analisis penulis ,2015

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, bahwa jumlah responden yang memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga sebagai bentuk partisipasinya terhadap program SPBM adalah sebanyak 15 responden (18,75%), sementara partisipasi berupa uang sebanyak 8 responden (10%) dan responden yang memberikan partisipasi berupa material sebanyak 5 orang responden (6,25%). Pada dasarnya responden lebih dominan memberikan partisipasi berupa tenaga selama proses konstruksi berlangsung karena partisipasi dalam bentuk tenagaini disumbangkan oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendapatan masyarakat yang masih tergolong rendah sehingga lebih memilih untuk memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga daripada memberikan uang maupun material atau bahan bangunan. Partisipasi tenaga yang diberikan juga harus menyesuaikan waktu yang dimiliki karena sebagian masyarakat bekerja sebagai petani dan memiliki waktu luang di sore hari. Partisipasi dalam bentuk tenaga ini yaitu melalui kegiatan kerja bakti dan sebagai pekerja bangunan, walaupun pekerja bangunan ini sebenarnya dibayar, namun

bayarannya dibawah dari standar harga pekerja pada umumnya

c. Bentuk Partisipasi dalam Tahap Operasional

Bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap operasional dilakukan dengan diberikannya kontribusi dengan sikap saling menjaga dan memelihara sarana yang telah disediakan. Selain bentuk kepedulian, kontribusi yang diberikan oleh masyarakat sebagai bentuk partisipasinya adalah berupa iuran yang diberikan per bulannya sebagai biaya operasional serta pemeliharaan. Menurut anggota KSM Taman Sehat, Pak Bambang menjelaskan bahwa pemeliharaan MCK dilakukan secara bersama-sama namun selain itu telah dilakukan kesepakatan bahwa ditentukan tim khusus untuk mengontrol kondisi MCK dan IPAL komunal sehingga dapat dipantau apakah memiliki masalah atau tidak. Masyarakat setempat telah menyepakati bahwa setiap anggota posko jaga malam setiap harinya bertanggung jawab terhadap MCK dan IPAL komunal yang dibangun melalui program SPBM. Berikut ini ditampilkan bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap operasional dusun Kebuntaman Kelurahan Rowosari pada tabel IV.4.

TABEL 3
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM SPBM PADA TAHAP OPERASIONAL

No.	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Barang (alat kebersihan)	6	7,5
2.	Uang (iuran)	39	48,75

3.	Tenaga	8	10
4.	Tenaga dan Uang	6	7,5
5.	Tenaga dan Barang	5	6,25
6.	Tenaga, Barang dan Uang	6	7,5
7.	Tidak ada	10	12,5
TOTAL		80	100

Sumber : Hasil analisis, 2015

Pada data yang ditampilkan dalam tabel diatas, terlihat bahwa partisipasi masyarakat lebih dominan dengan memberikan uang sebagai iuran yang diberikan per bulannya untuk biaya operasional MCK dan IPAL komunal. Pada dasarnya masyarakat Kelurahan Rowosari memberikan perhatian pada kegiatan operasional, meskipun kegiatan pembangunan telah selesai namun masyarakat tetap mau peduli terhadap MCK, hal ini terlihat dari bentuk partisipasi masyarakat baik barang, tenaga maupun uang. Selain iuran yang wajib diberikan setiap bulan, adapula masyarakat yang menyumbangkan barang sebagai alat kebersihan seperti sapu dan sikat kamar mandi. Barang-barang tersebut disimpan di salah satu ruangan di masjid karena letak MCK dan IPAL dekat dengan masjid. Selain memberikan partisipasi dalam bentuk barang dan uang ada pula masyarakat yang memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga, dalam hal ini yang dimaksud dengan tenaga adalah melalui pos jaga

malam, masyarakat memberikan tenaga untuk mengawasi dan menjaga kondisi MCK dan IPAL komunal dalam keadaan baik dan dapat berfungsi dengan baik.

3. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu faktor internal (pendidikan, mata pencaharian, pendapatan, usia, jenis kelamin, keahlian, agama) dan faktor eksternal (pemerintah daerah, tokoh masyarakat dan pengurus desa/dusun) dengan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sanitasi perkotaan melalui program SPBM ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan seperti dengan distribusi frekuensi dan tabulasi silang dengan menggunakan alat analisis SPSS.

a. Faktor Internal

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan sanitasi perkotaan terdiri dari usia, agama, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan keahlian. Karakteristik masyarakat telah dibahas sebelumnya yang telah dianalisis berdasarkan 80 responden yang menjadi pengguna MCK dan IPAL komunal di dusun Kebuntaman, Kelurahan Semarang. Berikut ini ditampilkan nilai tingkat signifikansi faktor internal terhadap bentuk partisipasi masyarakat berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel IV.5 dibawah ini.

TABEL 4
TINGKAT SIGNIFIKANSI FAKTOR INTERNAL TERHADAP BENTUK PARTISIPASI

No	Bentuk Partisipasi Kategori	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1.	Umur	0.00	0.00	0.02	0.06	0.01	0.00	0.55	0.00	0.55	0.44
2.	Jenis Kelamin	0.59	0.59	0.37	0.87	0.68	0.52	0.17	0.02	0.02	0.87
3.	Jenis Pekerjaan	0.16	0.16	0.49	0.04	0.44	0.00	0.60	0.21	0.11	0.94
4.	Tingkat Pendapatan	0.59	0.59	0.21	0.72	0.01	0.25	0.26	0.76	0.41	0.21
5.	Tingkat Pendidikan	0.44	0.44	0.52	0.60	0.44	0.21	0.13	0.17	0.57	0.87

Sumber: Analisis Penulis, 2015

Keterangan :

A : Kehadiran dalam rapat/rembug

B : Memberikan ide dalam pertemuan/ rembug

C : Memberikan partisipasi dalam bentuk uang pada tahap perencanaan

D : Memberikan partisipasi dalam bentuk uang pada tahap konstruksi

E : Memberikan partisipasi dalam bentuk uang pada tahap operasional

F : Memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga pada tahap konstruksi

G : Memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga pada tahap operasional

H : Memberikan partisipasi dalam bentuk materi pada tahap perencanaan

I : Memberikan partisipasi dalam bentuk material pada tahap konstruksi

J : Memberikan partisipasi dalam bentuk barang pada tahap operasional

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa faktor internal yaitu umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan memiliki hubungan terhadap bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dusun Kebuntaman. Faktor tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan terhadap bentuk partisipasi, hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat didusun Kebuntaman rata-rata sampai pada tingkat SMP sehingga terjadi homogenitas tingkat pendidikan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dimaksud dalam hal ini adalah peran pemerintah daerah, pengurus desa dan tokoh masyarakat.

Persepsi masyarakat terhadap kinerja serta persentase peran faktor eksternal dalam partisipasi masyarakat akan di lakukan perhitungan dengan cara crosstab sehingga akan diketahui nilai tingkat signifikansinya. Dalam perhitungan ini faktor-faktor eksternal merupakan variabel bebas, sedangkan bentuk partisipasi masyarakat merupakan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan alat analisis SPSS maka diperoleh hasil bahwa seluruh faktor eksternal memiliki hubungan dengan bentuk partisipasi masyarakat di dusun Kebuntaman yaitu pemerintah daerah, pengurus desa dan tokoh masyarakat.

TABEL 5
TINGKAT SIGNIFIKANSI FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP BENTUK PARTISIPASI

No	Bentuk Partisipasi Kategori	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
1.	Peran PEMDA	0.00	0.00	0.05	0.42	0.51	0.00	0.86	0.02	0.06	0.29
2.	Peran Pengurus Desa	0.88	0.88	0.32	0.01	0.54	0.04	0.56	0.05	0.03	0.96
3.	Peran Tokoh Masyarakat	0.44	0.44	0.85	0.38	0.87	0.71	0.00	0.84	0.85	0.07

Sumber: Analisis Penulis, 2015

Keterangan :

A : Kehadiran dalam rapat/rembug

B : Memberikan ide dalam pertemuan/ rembug

C : Memberikan partisipasi dalam bentuk uang pada tahap perencanaan

D : Memberikan partisipasi dalam bentuk uang pada tahap konstruksi

E : Memberikan partisipasi dalam bentuk uang pada tahap operasional

F : Memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga pada tahap konstruksi

G : Memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga pada tahap operasional

H : Memberikan partisipasi dalam bentuk materi pada tahap perencanaan

I : Memberikan partisipasi dalam bentuk material pada tahap konstruksi

J : Memberikan partisipasi dalam bentuk barang pada tahap operasional

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh faktor eksternal memiliki hubungan terhadap bentuk partisipasi masyarakat dalam program SPBM. Peran pemerintah daerah memiliki hubungan terhadap bentuk partisipasi masyarakat dalam kehadiran dalam rembug atau pertemuan, memberikan ide pada pertemuan, memberikan partisipasi dalam bentuk uang pada tahap perencanaan, memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga pada tahap konstruksi serta memberikan partisipasi dalam bentuk materi pada tahap perencanaan. Sementara peran pengurus desa adalah memiliki hubungan terhadap partisipasi masyarakat dalam bentuk uang pada tahap konstruksi, dalam bentuk

tenaga pada tahap konstruksi, dalam bentuk materi pada tahap perencanaan serta dalam bentuk materi pada tahap konstruksi. Sedangkan peran tokoh masyarakat memiliki hubungan terhadap partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga pada tahap operasional.

I. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Kesimpulan

1. Pada tahap perencanaan masyarakat turut terlibat dalam perencanaan program SPBM yang diberikan dalam bentuk ide atau gagasan yang diberikan ketika menghadiri pertemuan serta ada pula masyarakat yang memberikan bentuk partisipasi berupa makanan yang dapat dikonsumsi saat mengikuti rapat atau pertemuan yang membahas tentang program SPBM. Namun, dapat

dikatakan bahwa cukup banyak masyarakat yang tidak turut serta dalam menghadiri rapat atau pertemuan yang dilaksanakan untuk membahas program SPBM. Bentuk partisipasi paling banyak yang diberikan dalam tahap perencanaan adalah berupa ide pada saat mengikuti rapat/pertemuan.

2. Pada tahap konstruksi atau pembangunan, masyarakat dusun Kebuntaman lebih condong untuk memberikan partisipasinya dalam bentuk tenaga, dimana masyarakat turut serta dalam proses pembangunan MCK dan IPAL melalui program SPBM. Sementara bentuk partisipasi yang paling sedikit diberikan adalah bentuk partisipasi berupa uang. Masyarakat juga tak hanya turut serta memberikan satu bentuk partisipasi saja namun ada pula yang memberikan bentuk partisipasi yang lebih dari satu seperti tenaga, uang dan material.
3. Partisipasi dalam bentuk uang lebih condong diberikan masyarakat pada tahap operasional, hal ini disebabkan oleh ditetapkannya iuran yang diberikan per bulan untuk kebutuhan perawatan MCK dan IPAL yang dibangun melalui program SPBM meskipun sebelumnya pemerintah juga memberikan dana untuk kegiatan operasional. Namun meskipun demikian, masyarakat tetap memberikan partisipasi dalam bentuk uang pada tahap operasional.

Sementara bentuk partisipasi terkecil yang diberikan adalah berupa barang atau alat kebersihan.

b. Rekomendasi

1. Pemerintah Kota Semarang diharapkan dapat memberikan dukungan dalam pembangunan sarana dan prasarana perkotaan yang berkelanjutan, khususnya terhadap prasarana sanitasi juga dapat berjalan dengan baik. Pemerintah juga diharapkan senantiasa memberikan dukungan mulai dari tahap pembangunan hingga tahap pemeliharaan dan pengawasan sehingga dapat dikontrol dan prasarana yang dibangun dapat dipelihara dan berfungsi dengan baik. Bagi pemerintah juga diharapkan dukungan dalam bentuk dana yang masih sangat dibutuhkan oleh wilayah yang masih mengalami keterbatasan prasarana.
2. Pihak swasta diharapkan mampu ikut bekerja sama dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat melalui program pembangunan sanitasi perkotaan sehingga masyarakat bisa memperoleh bantuan yang tepat sasaran. Pihak swasta juga diharapkan
5. turut berpartisipasi dalam pembangunan prasarana sanitasi serta hal-hal apa saja yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih tidak ikut memberikan partisipasinya dalam pembangunan prasarana sanitasi. Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk memberikan masukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

mau turut serta dalam pembangunan yang berbasis masyarakat sehingga pihak swasta dapat berjalan bersama dan beriringan dalam membentuk masyarakat yang sadar akan pentingnya pembangunan.

3. Masyarakat diharapkan dapat lebih diberdayakan untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan pembangunan prasarana sanitasi. Sehingga masyarakat dapat lebih memahami untuk memelihara dan menjaga prasarana agar berfungsi dengan semestinya. Pendekatan masyarakat, prinsip-prinsip dan pola penyelenggaraan yang digunakan untuk pelaksanaan program SPBM dapat diadopsi atau bahkan dikembangkan untuk pembangunan prasarana perkotaan lainnya yang mengedepankan partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, pembangunan/konstruksi hingga operasional.
4. Penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat yang selanjutnya dapat menganalisis mengenai hal-hal yang menyebabkan masyarakat mau

Bryant, Caroline dan White Louise G. 1989. *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*, Jakarta. LP3ES

Conyers, Diana. 1994. *Perencanaan Sosial di dunia Ketiga*. Terjemahan

Mikkelsen. Britta. 2005. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Alih Bahasa Nalle, Matheos. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta

Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.

Sunarti. 2003. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Secara Berkelompok. *Jurnal Tata Loka*. Semarang. UNDIP

DAFTAR PUSTAKA

Alfiandra, 2009. *Kajian Partisipasi Masyarakat yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3R di Kelurahan Ngaliyan dan Kalipancur Kota Semarang*. Semarang. Undip

